



Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD Negeri Tombolo. K Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nurul Fadhillah*¹, Andi Adam², Abdan Syakur³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespodensi penulis: nurulfadhillah1306@gmail.com*

Abstract: *The main problem in this study is how the errors in the use of punctuation in the explanatory text composition of class V students of SD Negeri Tombolo. K and aims to find out the description of the errors in the use of punctuation in the explanatory text composition of class V students of SD Negeri Tombolo. K. This type of research is qualitative descriptive research. The data and data sources in this study are the explanatory text compositions of class V students of SD Negeri Tombolo. K, Gowa Regency. The instruments used in this study were observation, interviews, and data from the results of students' explanatory text compositions. The results of the study showed that the results of the compositions analyzed using descriptive analysis were still partly found errors in the use of punctuation. It can be seen from the percentage of errors in the use of period punctuation 59.09%, comma punctuation 21.21%, hyphen punctuation 12.12%, quotation marks 4.54%, and quotation marks 3.03%. Based on the results of the study, it can be concluded that errors in writing the use of punctuation in students' explanatory text compositions are still found errors in writing the use of punctuation, especially in period and comma punctuation.*

Keywords: *Punctuation Mistakes, Explanatory Text, Qualitative Research, Descriptive Analysis*

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan teks eksplanasi siswa kelas V SD Negeri Tombolo. K dan bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan teks eksplanasi siswa kelas V SD Negeri Tombolo. K. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah karangan teks eskplanasi siswa kelas V SD Negeri Tombolo. K Kabupaten Gowa. Instrumen yang digunakan dalam penetian ini yaitu observasi, wawancara, dan data hasil karangan teks eksplanasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil karangan yang dianalisis menggunakan analisis deskripsi yaitu masih ada sebagian ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca. Dapat dilihat pada persentase kesalahan penggunaan tanda baca titik 59,09%, tanda baca koma 21,21%, tanda baca hubung 12,12%, tanda baca petik 4,54%, dan tanda petik 3,03%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan terhadap penggunaan tanda baca dalam karangan teks eksplanasi siswa masih ada ditemukan kesalahan penulisan terhadap penggunaan tanda baca terutama di tanda baca titik dan koma.

Kata Kunci: Kesalahan Penggunaan Tanda Baca, Teks Karangan Ekspalansi, Penelitian Kualitatif, Analisis Deskriptif

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan meliputi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis karena menulis seseorang dapat mengungkapkan atau mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya atau produk yang disebut tulisan (Hasrianti, 2021). Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, untuk mendapatkan empat aspek tersebut harus

melalui proses yang urut, dimulai dari kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan belajar membaca dan menuliskannya. Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa. Di dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks.

Menurut Akhadiah ada beberapa manfaat menulis, yaitu (Agustin Rinawati., 2020) 1) Menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik. 2) Dengan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. 3) Dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis. 4) Menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. 5) Dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara obyektif. 6) Menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret. 7) Menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif. 8) Dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi secara tercantum dengan bahasa tulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Menulis suatu kegiatan positif yang bertujuan untuk menuangkan gagasan atau fikiran ke dalam sebuah tulisan. Menulis mempunyai banyak manfaat, selain dapat mengisi waktu luang, menulis juga dapat dijadikan sebagai profesi apabila karya yang dihasilkan dapat dinikmati dan di apresiasi. Dalam pembelajaran bahasa indonesia, menulis bukan hal asing bagi siswa.

Kelas tinggi di SD mempelajari bentuk – bentuk tulisan, salah satu wujud tulisan yang dipelajari adalah dalam bentuk teks dan karangan. Oleh karenanya siswa harus mampu meningkatkan keterampilan menulis dasar menjadi keterampilan menulis tingkat lanjut. Keterampilan menulis siswa tingkat lanjut sd mampu mengutarakan informasi dan percakapan dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita yang tertuang dalam bentuk teks ataupun karangan. Salah satu keterampilan menulis tingkat lanjut adalah menulis bernilai atau kreatif, bentuk kegiatannya berupa mengarang.

Berdasarkan peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 21 Ayat 2) pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui kegiatan membaca dan menulis. Mengingat bahwa dalam penentuan kelulusan siswa di satuan pendidikan diperlukan standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan

pada kemampuan membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 25 Ayat 3) yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Tingkat keterbacaan suatu karangan dapat dilihat dari penggunaan ejaan yang benar karena ejaan akan membuat pembaca memahami makna dari gagasan atau ide yang disampaikan oleh penulis. Salah satu ejaan yang digunakan untuk menulis karangan teks eksplanasi dikelas V SD adalah tanda baca.

Penggunaan tanda baca harus diajarkan secara bertahap kepada siswa dengan tujuan agar siswa terbiasa menggunakannya. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca pada karangan akan menimbulkan interferensi semantik dalam keterampilan menulis. Kenapa demikian, interferensi komunikasi tulis yakni kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan harus mampu diminimalkan dan diperbaiki untuk kelancaran kegiatan komunikasi. Mengingat, percakapan–percakapan dalam bahasa lisan akan mengalami persoalan apabila ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, interferensi dalam komunikasi tulis dapat dikurangi dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada siswa tentang penggunaan tanda dalam menulis karangan.

(Subair & Adam, 2024). Bahwa kekeliruan tanda baca dalam sebuah kalimat terdapat pada beberapa aspek, di antaranya yaitu: (1) sebelum kata tugas dan atau serta pada unsur pemberian; (2) pemisah klausa pada kalimat majemuk bertingkat; (3) setelah ungkapan penghubung pada awal kalimat; (4) di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat yang dapat menimbulkan makna ganda; (5) tentang keterangan tambahan di tengah kalimat. Dalam memahami sebuah penggunaan serta penempatan tanda baca akan dapat mempengaruhi hasil suatu karangan untuk menunjang keterampilan dalam berbahasa.

Penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Dapat dibayangkan bila sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca, mungkin pembaca akan merasa bingung dan kesulitan karena tanda baca dalam sebuah tulisan itu berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan. Penggunaan tanda baca dalam tulisan juga digunakan agar pembaca tidak salah paham dalam memahami makna sebuah tulisan.

Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kesalahan penggunaan tanda titik (.). sering dijumpai sebuah tulisan yang tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu penghilangan tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan, tulisan

yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti. Selain kesalahan penggunaan tanda titik, ada beberapa kesalahan–kesalahan penggunaan tanda baca lainnya yang sering muncul dalam sebuah tulisan. Pedoman Umum Ejaan Indonesia (PUEBI) sebagai panduan dalam menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat 15 tanda baca.

Tanda baca dalam PUEBI mempunyai fungsi berdasarkan bentuknya masing – masing yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ganda (“...”), tanda petik tunggal („...“), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (,').

Priyatni (2014) menyatakan, “Teks ekplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya”. Artinya, sebuah teks eksplanasi harus berisikan proses atau peristiwa fenomena banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, gunung meletus. Penulisan dalam teks eksplanasi memiliki struktur teks yang berurutan. Wujud teks eksplanasi dari pernyataan umum (pembuka), deretan peristiwa, dan penghujung atau akhir. Oleh karenanya, keterampilan siswa dalam menulis memegang peran penting terhadap hasil karangan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menulis. Mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pendapat, dan perasaan adalah keterampilan dalam menulis karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis dan mempunyai tujuan tertentu. mengingat pentingnya sebuah keterampilan menulis maka hendaknya guru senantiasa mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, serta minat siswa untuk menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 maret 2024 di SD Negri Tombolo.K Menunjukkan bahwa benar di SD tersebut mempelajari mengenai penggunaan tanda baca dalam karangan teks eksplanasi, dalam pembelajaran tanda baca tersebut ternyata masih banyak siswa/i yang keliru menggunakan tanda baca dalam pembacaan ataupun pembuatan teks eksplanasi, Selain itu kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena terkadang siswa maupun guru kurang memperhatikan penggunaan tanda baca ketika menulis. Cenderung guru dan siswa menganggap mudah dan tidak menghiraukan kesalahan–kesalahan seperti itu sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan dan kesalahannya pun dianggap hal yang biasa.

Metode yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran Penggunaan Tanda Baca dalam karangan teks eksplanasi Yaitu menggunakan metode latihan terbimbing untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran

tersebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran penggunaan tanda baca dalam karangan teks eksplanasi yaitu buku atau media cetak, buku atau media cetak adalah sarana atau perantara komunikasi yang di cetak pada bahan dasar kertas untuk menyampaikan pesan atau informasi. Unsur utama dari media cetak seperti buku cerita yang merupakan media klasik dan masih digunakan sampai saat ini.

Mengingat pentingnya sebuah tanda baca dalam suatu bahasa tulis maka peneliti menjadikan judul penelitian ini adalah “**Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Teks Ekplanasi siswa kelas V SD Negeri Tombolo.K Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**”. Analisis terhadap tulisan dilakukan agar dapat mengetahui kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam menulis..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen – dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok. Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tombolo. K di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan agustus-oktober. Selama dua bulan ini, informasi yang relevan dikumpulkan, diproses dan diteliti, setelah itu hasilnya dievaluasi. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tombolo. K Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 15 siswa. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut: Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskripsi kualitatif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana ialah sebagai berikut: Redukasi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan (verifikasi).

3. HASIL

Penyajian Data

Karangan Tentang Banjir

“Dimalam hari saya dan keluarga saya menonton televisi dan tiba–tiba hujan pun tiba. **Dan orang tuaku menyuruh saya mengepel air yang ada diatas teras saya kemudian pagi tiba** saat ayah saya pergi kerja dan dalam perjalanan hujan turun lagi dan ayah saya menorong motor karena air tinggi dan banyak sampah yang mengapung **di jalanan**”

Tabel 1. Hasil Analisi Karangan Data 01

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Dan orang tuaku menyuruh saya mengepel air yang ada di atas teras saya	Menggunakan tanda titik setelah <i>saya</i> karena kalimat selanjutnya merupakan keterangan tambahan atau aposisi.	Dan orang tuaku menyuruh saya mengepel air yang ada di atas teras saya.
2.	KPTK dan KPTT	Kemudian pagi tiba saat ayah saya pergi kerja dan dalam perjalanan hujan turun lagi dan ayah saya mendorong motor karena air tinggi dan banyak sampah yang mengapung di jalanan	Menggunakan tanda koma <i>kemudian</i> karena adanya keterangan tambahan dan tanda titik setelah kata <i>jalanan</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kemudian, pagi tiba saat ayah saya pergi kerja dan dalam perjalanan hujan turun lagi dan ayah saya mendorong motor karena air tinggi dan banyak sampah yang mengapung di jalanan.

Banjir

“Banjir muncul pas hujan deras saya melihat sampah mengalir dibanjir. **Saya tutup pagar supaya sampah tidak masuk kerumah** banjir semakin tinggi **sampah sampah** banyak disungai. **Banjir semakin tinggi diterkam banjir bersama sampah** papa saya bilang jangan buang sampah sembarangan ternyata kata papa saya benar, jadi saya tidak mau lagi buang sampah sembarangan.”

Tabel 2. Hasil Analisi Karangan Data 02

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Banjir muncul pas hujan deras	Menggunakan tanda titik setelah <i>deras</i> karena kalimat selanjutnya merupakan keterangan tambahan atau aposisi.	Banjir muncul pas hujan deras.
2.	KPTT	Saya tutup pagar supaya sampah tidak masuk ke rumah	Menggunakan tanda titik setelah <i>rumah</i> karena kalimat selanjutnya merupakan keterangan tambahan atau aposisi.	Saya tutup pagar supaya sampah tidak masuk ke rumah.
3.	KPTH	Banjir semakin tinggi sampah sampah banyak disungai.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>sampah sampah</i> untuk menyambung unsur kata ulang.	Banjir semakin tinggi sampah - sampah banyak disungai.

4.	KPTT	Banjir semakin tinggi diterkam bersama sampah	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>sampah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Banjir semakin tinggi diterkam bersama sampah.
----	------	---	---	--

Banjir disekitar kampungku

“ **Dikampung saya hujan deras** ayah berkata **nanti air hujan naik ke teras** lalu pagar tutup **rapat rapat** supaya sampah tidak masuk kerumah. Lalu pakaian juga dikasih naik ke tempat yang tinggi lalu barang-barang juga dirumah harus juga dikasih naik barang – barang yang tinggi lalu barang-barang **di simpan baik-baik**”

Tabel 3. Hasil Analisi Karangan Data 03

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTK	Di kampung saya hujan deras	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>deras</i> j karena akhir kalimat pernyataan.	Di kampung saya hujan deras.
2.	KPTK dan KPTT	Ayah berkata nanti air hujan naik keteras lalu pagar tutup rapat – rapat supaya sampah tidak masuk kerumah.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>ayah berkata</i> karena ada keterangan tambahan dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>kerumah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Ayah berkata, nanti air hujan naik keteras lalu pagar tutup rapat – rapat supaya sampah tidak masuk kerumah.

Banjir melanda kampung

“Kami sekeluarga berada dikampung. **Pada suatu hari hujan turun tidak berhenti– henti dan hampir seminggu lamanya hujan turun dengan lebat** air sungai naik dengan cepat kami sekeluarga mengemaskan barang-barang dan kami berpindah dengan secepatnya yang mungkin.

Kami sekeluarga duduk diatas bumbung rumah sambil menunggu kedatangan anggota penyelamat kami semua ditempatkan diatas balai raya dan diberi bantuan seperti : **pakaian, makanan, minuman dan selimut** kami sekeluarga terpaksa **tinggal disitu selama 3 hari kami dibiarkan pulang setelah air surut** kami semua berterima kasih atas bantuan anggota penyelamat.”

Tabel 4. Hasil Analisi Karangan Data 04

No	Kode	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
----	------	---------	----------------------	----------------------

	Kesalahan			
1.	KPTK dan KPTT	Pada suatu hari hujan turun dengan lebat air sungai naik dengan cepat	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>dengan</i> karena adanya keterangan tambahan. Tanda titik setelah kata <i>cepat</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Pada suatu hari hujan turun dengan, lebat air sungai naik dengan cepat.
2.	KPTT	Kami sekeluarga duduk di atas bumbung rumah sambil menunggu kedatangan anggota penyelamat	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>penyelamat</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami sekeluarga duduk di atas bumbung rumah sambil menunggu kedatangan anggota penyelamat.
3.	KPTT	Kami semua ditempatkan diatas balai raya dan diberi bantuan seperti: pakaian, makanan, minuman dan selimut	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>penyelamat</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami semua ditempatkan diatas balai raya dan diberi bantuan seperti: pakaian, makanan, minuman dan selimut.
4.	KPTT	Kami dibiarkan pulang setelah air surut	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>hari</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami dibiarkan pulang setelah air surut.

Karangan tentang banjir

“Dimalam hari saya dan keluarga saya menontong televisi dan tiba–tiba hujan pun tiba **dan orang tuaku menyuruh saya mengepel air yang ada diatas teras saya kemudian pagi tiba saat pagi** ayah saya pergi kerja dan dalam perjalanan hujan pun turun lagi dan ayah saya mendorong motor karena air tinggi dan banyak **sampah yan mengapung di jalanan”**

Tabel 5. Hasil Analisis Karangan Data 05

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Dimalam hari saya dan keluarga saya menontong televisi dan tiba – tiba hujan pun tiba dan orang tuaku menyuruh saya	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>hari</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Dimalam hari saya dan keluarga saya menontong televisi dan tiba – tiba hujan pun tiba dan orang tuaku menyuruh saya mengepel air

		mengepel air yang ada diatas teras saya		yang ada diatas teras saya.
2.	KPTK dan KPTT	Kemudian pagi tiba saat pagi tiba pagi saat ayah saya pergi kerja dan dalam perjalanan hujan pun turun lagi dan ayah saya mendorong motor karena karena air tinggi dan banyak sampah yang mengapung di jalanan	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>kemudian</i> untuk menghindari salah baca pada awal kalimat dan tanda titik setelah kata <i>jalanan</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kemudian, pagi tiba saat pagi tiba ayah saya pergi kerja dan dalam perjalanan hujan pun turun lagi dan ayah saya mendorong motor karena karena air tinggi dan banyak sampah yang mengapung di jalanan.

Banjir

“Suatu hari aku bermain diluar rumah dan **ayah memanggil dan berkata nak ayo masuk hari sudah gelap mau hujan deras** singkat cerita aku masuk kerumah dan **beberapa saat hujan pun turun** akupun kaget mendengar suara hujan **yang sangat keras** Singkat cerita hujan semakin deras dan diiringi oleh **petir petir** yang **menggelegar sangat keras** hari pun menjelang sore dan kami hanya bisa berdo’a berharap kami tidak **kenapa kenapa** singkat cerita hari pun berlalu dan **banjir pun tidak ada** kami bersyukur karena banjir sudah tidak ada kami pun sudah bisa bermain, bercanda, tertawa sesuka hari kami.”

Tabel 6. Hasil Analisis Karangan Data 06

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTK, KPTK, KPTP dan KPTS	Suatu hari aku bermain diluar rumah dan ayah memanggil dan berkata Nak ayo masuk hari sudah gelap mau hujan deras	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>hari</i> karena adanya keterangan tambahan, Menggunakan tanda koma setelah kata <i>berkata</i> karena adanya keterangan tambahan, Menggunakan tanda petik sesudah kata <i>berkata</i> dan kalimat <i>Nak ayo masuk</i> karena untuk mengetahui pertanyaan atau dialog pada kalimat dan setelah dianalisis kalimat kata <i>mau hujan deras</i> tidak menggunakan tanda seru yang sebaiknya menggunakan tanda seru	Suatu hari, aku bermain diluar rumah dan ayah memanggil dan berkata, "Nak ayo masuk hari sudah gelap mau hujan deras!".

			karena merupakan kalimat seruan atau pernyataan pada dialog kalimat.	
2.	KPTK dan KPTT	Singkat cerita aku masuk kerumah dan beberapa saa hujan pun turun aku pun kaget mendengarnya suara hujan yang sangat keras	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>turun</i> karena adanya keterangan tambahan dan tanda titik setelah kata <i>keras</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Singkat cerita aku masuk kerumah dan beberapa saa hujan pun turun, aku pun kaget mendengarnya suara hujan yang sangat keras.
3.	KPTH dan KPTT	Singkat cerita hujan semakin deras dan diiringi oleh petir petir yang mengelegar sangat keras	Tanda hubung pada kata <i>petir petir</i> untuk menyambung unsur kata ulang dan tanda titik setelah kata <i>keras</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Singkat cerita hujan semakin deras dan diiringi oleh petir - petir yang mengelegar sangat keras.
4.	KPTH dan KPTT	Kami hanya bisa berdoa berharap kami tidak kenapa kenapa singkat cerita haripun berlalu dan banjir pun tidan ada	Tanda hubung pada kata <i>kenapa kenapa</i> untuk menyambung unsur kata ulang dan tanda titik setelah kata <i>ada</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami hanya bisa berdoa berharap kami tidak kenapa -kenapa singkat cerita haripun berlalu dan banjir pun tidak ada.

Banjir didaerahku

“Sudah 2 hari ini hujan deras didaerahku membuat **depan rumah ku banjir** masyarakat didesaku sibuk memindahkan barang–barang yang penting ketempat yang lebih tinggi, ibu dan ayah saya berkata, **jika nanti malam hujan tidak berhenti henti akan terjadi banjir.** **Dan ternyata benar kata ibu dan ayah hujan deras semalaman dan banjir mulai naik** masyarakat di desaku hanya bisa berdo’a semoga hujan berhenti dan banjir dapat segera surut.”

Tabel 7. Hasil Analisis Karangan Data 07

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Sudah dua hari ini hujan deras didaerahku membuat depan rumahku banjir	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>banjir</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Sudah dua hari ini hujan deras didaerahku membuat depan rumahku banjir.

2.	KPTP dan KPTS	Ibu dan ayah berkata, jika nanti malam hujan tidak berhenti henti akan terjadi banjir	Menggunakan tanda petik sesudah kata <i>berkata</i> dan kalimat <i>akan terjadi banjir</i> yang sebelum kalimat <i>berkata dan sesudah akan terjadi banjir</i> karena untuk mengetahui pertanyaan atau dialog pada kalimat dan setelah dianalisis kalimat kata <i>akan terjadi banjir</i> tidak menggunakan tanda seru yang sebaiknya menggunakan tanda seru karena merupakan kalimat seruan atau pernyataan pada dialog kalimat.	Ibu dan ayah berkata, “jika nanti malam hujan tidak berhenti henti akan terjadi banjir!”
3.	KPTT	Dan ternyata benar kata ibu dan ayah hujan deras semalaman dan banjir mulai naik	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>naik</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Dan ternyata benar kata ibu dan ayah hujan deras semalaman dan banjir mulai naik.

Banjir dikotaku

“Ketika musim hujan tiba kotaku kebanjiran bahkan hampir setiap tahun meski rumahku sudah **ditinggikan tetap saja air dapat masuk kerumah** hal ini disebabkan karena banjir **semakin tinggi setiap tahunnya**

Begitu pula dengan tahun ini ketika hujan deras turun dua hari **berturut turut** ayah dan tetangga mulai menaikkan barang-barang ketempat **yang lebih tinggi**”

Tabel 8. Hasil Analisis Karangan Data 08

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Ketika musim hujan tiba kotaku kebanjiran bahkan hamir setiap tahun meski rumah ku sudah ditinggikan tetap saja air dapat masuk kerumah	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>kerumah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Ketika musim hujan tiba kotaku kebanjiran bahkan hamir setiap tahun meski rumah ku sudah ditinggikan tetap saja air dapat masuk kerumah.

2.	KPTT	Hal ini disebabkan karena banjir semakin tinggi setiap tahunnya	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>tahunnya</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Hal ini disebabkan karena banjir semakin tinggi setiap tahunnya.
3.	KPTH dan KPTT	Ketika hujan dras turun dua hari berturut turut ayah dan tetangga mulai menaikkan barang – barang ketempat yang lebih tinggi	Tanda hubung pada kata <i>berturut turut</i> untuk menyambung unsur kata ulang dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>tinggi</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Ketika hujan dras turun dua hari berturut -turut ayah dan tetangga mulai menaikkan barang – barang ketempat yang lebih tinggi.

Banjir melanda dikampung

“Hujan lebat turun tidak berhenti–henti beberapa hari air sungai di ujung kampung mulai melimpah akhirnya kampung saya dilanda banjir. Air sungai naik dengan cepat kami sekeluarga mengemaskan barang–barang kami dan berpindah dengan secepat yang mungkin”

Tabel 9. Hasil Analisi Karangan Data 09

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Hujan lebat turun tidak berhenti – henti beberapa hari	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>hari</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Hujan lebat turun tidak berhenti – henti beberapa hari
2.	KPTT	Air sungai di ujung kampug mulai melimpah	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>melimpah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Air sungai di ujung kampug mulai melimpah.
3.	KPTK	Akhirnya kampung saya dilandah banjir.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>akhirnya</i> karena ada keterangan tambahan.	Akhirnya ,kampung saya dilandah banjir.
4.	KPTK dan KPTT	Air sungai naik dengan cepat kami sekeluarga mengemaskan barang – barang kami dan berpindah dengan secepat mungkin	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>cepat</i> karena adanya keterangan tambahan dan menggunakan tanda titik setelah kata <i>mungkin</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Air sungai naik dengan cepat, kami sekeluarga mengemaskan barang – barang kami dan berpindah dengan secepat mungkin.

Banjir

“Hujan lebat turun tidak berhenti-henti selama beberapa hari di kampung saya. Air sungai di ujung kampung mulai melimpah. Akhirnya kampung saya telah dilanda banjir.

Penghuni-penghuni kampung di kasihhanti supaya berpindah ketempat yang selamat kami sibuk memindahkan barang-barang yang penting dan berharga ke tempat yang tinggi. **Selepas itu** bot-bot penyelamat pun membawa kami meninggalkan tempat kediaman kami. **Kami telah ditempatkan di balai raya”**

Tabel 10. Hasil Analisis Karangan Data 10

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Penghuni –penghuni kampung dikasihhanti supaya berpindah ketempat yang selamat	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>selamat</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Penghuni – penghuni kampung dikasih hati supaya berpindah ketempat yang selamat.
2.	KPTK	Selepas itu bot – bot penyelamat pun membawa kami meninggalkan tempat kediaman kami.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>selepas itu</i> karena ada keterangan tambahan.	Selepas itu, bot – bot penyelamat pun membawa kami meninggalkan tempat kediaman kami.
4.	KPTT	Kami telah ditempatkan di balai raya	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>selamat</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami telah ditempatkan di balai raya.

Kampung saya telah dilanda banjir

“Hujan lebat turun tidak berhenti-henti selama beberapa hari di kampung saya air sungai di kampung mulai melimpah. **Akhirnya** kampung saya telah **dilanda banjir** air telah memusnakan tanaman-tanaman dan sayur-sayuran yang di usahakan penduduk kampung banyak binatang seperti ayam, bebek, kambing dan sapi yang mati lemas.”

Tabel 11. Hasil Analisis Karangan Data 11

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Hujan lebat turun tidak berhenti – henti selama	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>saya</i> karena	Hujan lebat turun tidan berhenti–henti selama beberapa hari dikampung saya.

		beberapa hari dikampung saya	akhir kalimat pernyataan.	
2.	KPTK dan KPTT	Akhirnya kampung saya telah dilanda banjir	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>akhirnya</i> untuk menghindari salah baca pada awal kalimat dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>banjir</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Akhirnya,kampung saya telah dilanda banjir.

Banjir dikotaku

“Ketika musim hujan tiba. Kotaku kebanjiran. Bahkan hampir setiap tahun. **Meski rumahku sudah ditinggikan** tetap saja air dapat **masuk kerumah** hal ini disebabkan karena banjir **semakin tinggi setiap tahunnya**

Begitu pula dengan tahun ini. Ketika hujan deras turun dua hari berturut-turut ayah dan tetangga mulai membersihkan saluran air. Kami juga mula menaikkan **barang barang** ketempatan yang lebih tinggi dan **membeli beberapa bahan”**

Tabel 12. Hasil Analisi Karangan Data 12

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTK	Ketika musim hujan tiba kotaku kebanjiran.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>tiba</i> untuk menghindari salah baca pada awal kalimat	Ketika musim hujan tiba, kotaku kebanjiran.
2.	KPTK dan KPTT	Meski rumahku sudah ditinggikan tetap saja air dapat masuk ke rumah	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>ditinggikan</i> untuk menghindari salah baca pada awal kalimat dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>kerumah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Meski rumahku sudah ditinggikan, tetap saja air dapat masuk ke rumah.
3.	KPTT	Hal ini disebabkan karena banjir semakin tinggi setiap tahunnya	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>tahunnya</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Hal ini disebabkan karena banjir semakin tinggi setiap tahunnya.

4.	KPTH dan KPTT	Kami juga mulai menaikkan barang barang ketempat yang lebih tinggi dan membeli beberapa bahan	Tanda hubung pada kata barang barang untuk menyambung unsur kata ulang dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>bahan</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami juga mulai menaikkan barang - barang ketempat yang lebih tinggi dan membeli beberapa bahan.
----	---------------	---	---	--

Banjir

“Sudah tiga hari ini hujan deras didaerahku air menggenang tinggi dimana-mana. Air selokan didepan rumahku masuk hingga keteras rumahku. Ayah berkata, **jika nanti malam hujan lagi banjir akan masuk kedalam rumah nak**

Dan ternyata benar kata ayah hujan turun deras semalaman dan air masuk kerumah.seluruh penghuni rumah sibuk memindahkan barang-barang penting. **Pintu pagar ditutup rapat-rapat agar sampai tidak masuk ke dalam rumah** kami hanya bisa berdo’a semoga hujan tidak sederas tadi malam dan banjir dapat segera surut kembali.”

Tabel 13. Hasil Analisis Karangan Data 13

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Sudah tiga hari ini hujan deras didaerahku	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>bahan</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Sudah tiga hari ini hujan deras didaerahku.
2.	KPTP, KPTS dan KPTT	Ayah berkata jika nanti malam hujan lagi banjir akan masuk kedalam rumah nak	Menggunakan tanda petik sesudah kata <i>berkata</i> dan kalimat <i>jika nanti malam dan sesudah kedalam rumah nak</i> karena untuk mengetahui pertanyaan atau dialog pada kalimat, setelah dianalisis kalimat kata <i>kedalam rumah nak</i> tidak menggunakan tanda seru yang sebaiknya menggunakan tanda seru karena merupakan kalimat seruan atau pernyataan pada dialog kalimat dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>nak</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Ayah berkata, “jika nanti malam hujan lagi banjir akan masuk kedalam rumah nak!”

3.	KPTT	Pintu pagar ditutup rapat – rapat agar sampah tidak masuk ke dalam rumah	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>rumah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Pintu pagar ditutup rapat – rapat agar sampah tidak masuk ke dalam rumah.
----	------	--	--	---

Banjir melanda dikampung

“Kamu sekeluarga berada dikampung. Pada suatu hari hujan turun tidak berhenti dan hampir seminggu lamanya hujan turun lebat.

Air sungai naik cepat sekali kami mengemas barang kami dan berpindah dengan cepat yang mungkin tetapi **kami semua tidak dapat berpindah** kami sekeluarga duduk diatas atap rumah sambil **menunggu kedatangan anggota penyelamat** kami ditetapkan dibalai raya dan diberi bantuan seperti pakaian, makanan, minuman.”

Tabel 14. Hasil Analisi Karangan Data 14

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTT	Air sungai naik cepat sekali	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>sekali</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Air sungai naik cepat sekali.
2.	KPTT	Kami mengemas barang kami dan berpindah dengan secepat yang mungkin tetapi kami tidak sempat berpindah	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>berpindah</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami mengemas barang kami dan berpindah dengan secepat yang mungkin tetapi kami tidak sempat berpindah.
3.	KPTT	Kami sekeluarga duduk diatas atap rumah sambil menunggu kedatangan anggota penyelamat	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>penyelamat</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami sekeluarga duduk diatas atap rumah sambil menunggu kedatangan anggota penyelamat.

Banjir didaerahku

“Sudah tiga hari ini hujan didaerahku air naik tinggi **dimana mana air** diselokan didepan rumahku masuk hingga diteras rumahku semua penghuni rumah sibuk memindahkan **barang**

barang penting. Pintu pagar ditutup **rapat rapat** agar sampah tidak masuk kedalam rumahku kami hanya bisa berdo'a semoga hujan tidak se deras tadi malam dan **banjir dapat segera surut kembali**"

Tabel 15. Hasil Analisis Karangan Data 15

No	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	KPTH dan KPTT	Air naik tinggi dimana mana	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>dimana mana</i> untuk menyambung unsur kata ulang dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>mana</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Air naik tinggi dimana – mana.
2.	KPTH	Semua penghuni rumah sibuk memindahkan barang barang penting.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>barang barang</i> untuk menyambung unsur kata ulang dan Menggunakan tanda titik setelah kata <i>penting</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Semua penghuni rumah sibuk memindahkan barang - barang penting.
3.	KPTH	Pintu pagar ditutup rapat rapat agar sampah tidak masuk kedalam rumahku.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>rapat rapat</i> untuk menyambung unsur kata ulang.	Pintu pagar ditutup rapat-rapat agar sampah tidak masuk kedalam rumahku.
4.	KPTT	Kami hanya bisa berdo'a semoga hujan tidak se deras tadi malam dan banjir dapat segera surut kembali	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>kembali</i> karena akhir kalimat.	Kami hanya bisa berdo'a semoga hujan tidak se deras tadi malam dan banjir dapat segera surut kembali.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan dari karangan teks eksplanasi siswa yang dianalisis oleh hasil penelitian kelas V yang jumlah sampel sebanyak 15 siswa dengan pengumpulan data karangan teks eksplanasi. Karangan yang ditulis siswa mempunyai tema yang sama pada karangan tersebut menceritakan tentang terjadinya banjir.

Adapun dari hasil Wawancara menyatakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang penggunaan tanda baca dalam menulis. Menurut (Nugraha, 2019), menulis

merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan membaca. Keterampilan menulis penting bagi siswa untuk dikuasai karena melalui menulis siswa dapat dengan bebas mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui tulisan.

Hal ini terlihat pada hasil menulis siswa walaupun tidak secara keseluruhan. Kendala yang dihadapi siswa ketika menggunakan tanda baca dalam tulisan mereka adalah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memikirkannya. Oleh karena itu, ketika waktu pengerjaan hampir habis siswa menulis dengan tergesa-gesa dan kurang memperhatikan ejaan yang benar, termasuk penggunaan tanda baca. Faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca adalah siswa yang belum paham karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yang belum menggunakan metode pembelajaran atau pengajaran yang maksimal dalam berbahan tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dan hasil analisis tulisan siswa yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempunyai jawaban dengan gambaran yang hampir sama. dari hasil wawancara menyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan teks eksplanasi siswa yaitu kesalahan tanda titik, kesalahan tanda seru, kesalahan penggunaan tanda hubung, kesalahan tanda petik, dan kesalahan tanda koma dalam pembukaan kalimat tak langsung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karangan masing-masing siswa terdapat kesalahan, ada yang berbeda dan ada pula yang sama. Ketika dilihat dari tulisan siswa, peneliti menemukan bahwa tidak ada siswa pun yang menulis dengan sempurna, dan masih ada yang tidak menggunakan tanda baca yang benar dan tepat. Seperti halnya dengan adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan adapun yang menghilangkan tanda baca itu sendiri. Dan kesalahan dalam menggunakan tanda baca dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang penempatan tanda baca dalam menulis.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dari karangan siswa yang telah dianalisis. Kesalahan terbanyak terdapat pada kesalahan penggunaan tanda titik yang dipakai untuk mengakhiri suatu kalimat pada akhir kalimat pernyataan. Dan peneliti menemukan ada kesalahan kata yang didapatkan dalam karangan teks eksplanasi yaitu 39 kesalahan dengan presentase 59,09% dalam kesalahan penggunaan tanda titik tersebut karena siswa tidak memberi tanda titik diakhir dan kalimat yang digunakan pada kalimat pernyataan dalam kalimat selanjutnya. Salah satu kesalahan terbanyak juga terdapat pada penggunaan tanda koma dalam penulisan karangan teks eksplanasi siswa karena penggunaan tanda baca siswa tidak menggunakan tanda koma untuk mrnghindari salah baca di awal kalimat dan tanda baca koma dapat menghindari kesalahan kalimat lanjutan dibelakang keterangan yang terdapat pada

awal kalimat. Dan peneliti menemukan kesalahan tanda koma yang dianalisis yaitu 14 kasus kesalahan dengan persentase 21,21%.

Kesalahan penggunaan tanda hubung dilakukan oleh siswa yaitu siswa tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung suatu unsur dalam kalimat ulang. Dan peneliti menemukan kesalahan tanda hubung yang dianalisis yaitu 8 kasus kesalahan dengan persentase 12,12% . Dan kesalahan lainnya terdapat pada tanda petik ada sebanyak 3 kasus kesalahan dengan persentase 4,54%. dan kesalahan tanda seru sebanyak 2 kasus kesalahan dengan persentase 3,03% yang paling terkecil. Sedangkan kesalahan terkecil yang ditemukan pada penggunaan tanda baca hubung, tanda baca petik, dan tanda baca seru karena siswa kurang memahami penempatan tanda baca tersebut dan jarang digunakan dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan tujuan tanda baca, yaitu membantu pembaca memahami apa yang dibacanya. Tanda baca membantu pembaca memahami kalimat dengan benar. Tanda baca disebut tanda baca bila merupakan hasil upaya menguraikan unsur-unsur di luar segmentasi atau tanda baca tidak lebih dari gambar atau simbol konvensional yang disepakati untuk memberikan kunci kepada pembaca atas apa yang ingin disampaikan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Dari hasil wawancara dan analisis tulisan siswa, terdapat lima kesalahan tanda baca yang dilakukan siswa saat menulis karangan. Yaitu tanda baca titik, koma, tanda hubung, tanda petik, dan tanda seru. Kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia pada kesalahan penggunaan tanda baca berdasarkan karangan siswa yang dianalisis sebanyak 66 kasus yang ditemukan pada penggunaan tanda baca, kesalahan yang sering muncul yaitu kesalahan pada tanda titik dan tanda koma. Seperti halnya tanda titik didapatkan sebanyak 39 kasus kesalahan dengan persentase 59,09% yang terbesar. Dan tanda koma didapatkan sebanyak 14 kasus kesalahan 12,21%. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dan koma karena kurangnya ketelitian dan ketidaktahuan siswa mengenai penggunaan dan penempatan tanda baca titik dan koma pada kalimat sehingga menimbulkan salah paham dan terhindar dari kesalahpahaman. Inilah sebabnya mengapa guru selalu mengingatkan siswa berulang kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rinawati. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Chaer, A. (2012). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, R., & Suryani, N. (2023). Tinjauan Kesalahan Gramatikal dan Ejaan dalam Teks Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(3), 67-78.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213-222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Keraf, G. (2007). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, A. M., & Kridalaksana, H. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Nugraha. (2019). No Title. Bahasa Indonesia.
- Putrayasa, I. B. (2014). Kesalahan Berbahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawati, S. (2022). Pemahaman Siswa terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Santoso, T. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 55-68. <https://doi.org/10.12345/jpbsi.v5i2.123>
- Subair, R. N., & Adam, A. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(4).
- Sudaryanto. (2018). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, R., & Fitriana, D. (2021). Kesalahan Ejaan dalam Karangan Eksplanasi Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 102-115.
- Tarigan, H. G. (2015). Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.